

## PERANCANGAN RUMAH SAKIT TIPE D DI DESA SIDOREJO, PONGGOK, BLITAR

Mukhamad Risa Diki Pratama<sup>1)</sup>, Muhammad Segi Sufia Purnama<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Arsitektur, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI

### Abstrak

Salah satu daerah yang masih belum mempunyai fasilitas kesehatan berupa rumah sakit adalah Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Salah satu pihak yang melihat keadaan Kecamatan Ponggok dan tergerak ingin turut andil adalah CV. D'Tech, yang merupakan perusahaan perkakas dan bengkel kerja yang berada di Desa Sukorejo, Kecamatan Ponggok. Untuk mewujudkan rencana tersebut dibutuhkan perencanaan dan perancangan yang matang dalam mendesain. Tujuan utama dalam pengabdian masyarakat ini adalah membantu CV. D'Tech mendapatkan landasan konseptual berupa desain hingga visual tiga dimensi rumah sakit dengan mengenali daerah Ponggok yang nantinya dapat dilaksanakan pembangunannya. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan menjalin pendekatan dengan mitra. Selanjutnya, melakukan survei lokasi secara langsung. Dari hasil survei tersebut, didata kembali untuk bahan diskusi bersama mitra. Setelah berdiskusi, tim akan mulai mendesain dibantu oleh mitra. Hasil kegiatan ini adalah gambar kerja dan gambar visual tiga dimensi yang nantinya bisa dilaksanakan oleh kontraktor. Kesimpulannya adalah Perancangan rumah sakit yang dilakukan dengan bekerja sama antara tim abdimas dan mitra yaitu, CV D'Tech berjalan dengan baik. Hasil desain yang ada, sudah sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan. Harapannya, agar desain ini dapat diwujudkan dan bisa membantu masyarakat untuk mendapatkan fasilitas kesehatan yang lebih baik.

**Kata Kunci :** Perancangan, Rumah Sakit, Blitar

### Abstract

*One area that still does not have health facilities is Ponggok District, Blitar Regency. CV. D'Tech, which is a tooling and workshop company located in Sukorejo Village, Ponggok District wants to help. To realize the plan, it is requires careful planning and design. The main goal in this community service is to help CV. D'Tech gains a conceptual foundation in the form of a design to a three-dimensional visual of the hospital by recognizing the Ponggok area where construction can later be carried out. The method of implementing this community service activity begins with establishing an approach with partners. Next, conduct a site survey directly. From the survey results, the data is collected again for discussion with partners. After discussion, the team will start designing assisted by partners. The results of this activity are working drawings and three-dimensional visual drawings that can later be carried out by the contractor. The conclusion is that the design of the hospital was carried out in collaboration between the abdimas team and partners CV D'Tech went well. The results of the existing designs are in accordance with the regulations issued by the ministry of health. The hope is that this design can be realized and can help the community to get better health facilities.*

**Keywords:** Design, Hospital, Blitar

**Correspondence author:** Muhammad Segi Sufia Purnama, [ages125@gmail.com](mailto:ages125@gmail.com), Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kebutuhan setiap manusia. Selain makanan, pakaian dan tempat tinggal, kesehatan menjadi hal yang membuat proses menikmati makanan, memakai pakaian dan menempati tempat tinggal menjadi sangat dibutuhkan. Undang-undang kesehatan No. 23 tahun 1992 memberikan definisi kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Secara harfiah, definisi ini membuat penambahan satu hal yang membuat seseorang bisa dikatakan sehat yaitu, ekonomi (Notoatmojo, 2007).

Dalam memenuhi kebutuhan akan kesehatan, pemerintah membangun banyak fasilitas kesehatan. Mulai dari klinik hingga rumah sakit. Rumah sakit adalah suatu organisasi yang dikelola tenaga medis profesional yang terorganisir baik dari sarana prasarana kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien (Supartiningsih, 2017).

Kenyataannya, rasio fasilitas kesehatan dan jumlah pasien belum memenuhi standar yang ada. Menurut Djono dalam laman Investor.id, rasio ideal penduduk banding tempat tidur di rumah sakit adalah 1 : 1000, tapi realitanya, 1,21 : 1000. Berarti ada penduduk yang tidak mendapatkan fasilitas kesehatan. Hal ini dirasakan oleh banyak penduduk di daerah-daerah (Djono, 2020).

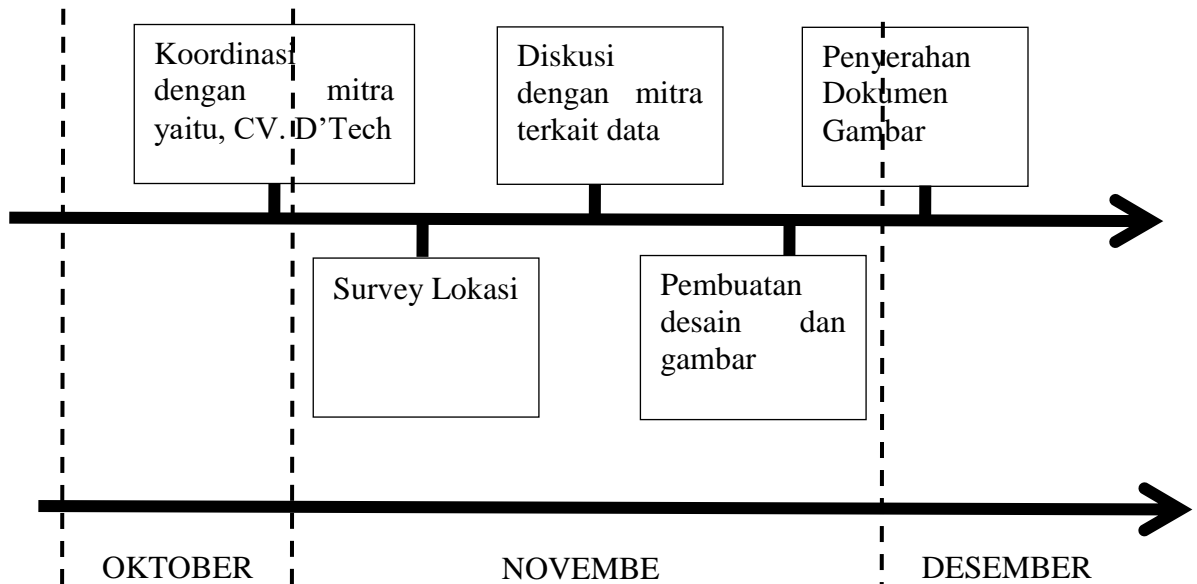
Salah satu daerah yang masih belum mempunyai fasilitas kesehatan berupa rumah sakit adalah Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Kecamatan ini menurut data statistik tahun 2014 belum mempunyai rumah sakit. Terdapat hanya 2 puskesmas dan 11 klinik saja. Tentu ini masih di bawah standar pelayanan publik terhadap fasilitas kesehatan. Salah satu desa yang mengalami keadaan seperti ini adalah Desa Sidorejo. Menurut data yang ada, desa ini hanya memiliki beberapa klinik untuk berobat warganya. Bila warganya hendak berobat penyakit berat, mereka harus menempuh jarak jauh hingga kota Kediri. Hal ini tentu sangat merugikan dari sisi waktu dan keselamatan jiwa warga tersebut.

Pemenuhan fasilitas kesehatan menjadi kewajiban pemerintah. Pihak swasta pun dibutuhkan dalam hal ini. Salah satu pihak yang melihat keadaan Kecamatan Ponggok dan tergerak ingin turut andil adalah CV. D'Tech, yang merupakan perusahaan perkakas dan bengkel kerja yang berada di Desa Sukorejo, Kecamatan Ponggok. Untuk mewujudkan rencana tersebut dibutuhkan perencanaan dan perancangan yang matang dalam mendesain (Rijal, 2016) sehingga rancangan yang dihasilkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat Ponggok.

Kualitas dapat dikaitkan dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Kemenkes. Dalam abdimas ini akan dirancang rumah sakit tipe D. Hal ini mengingat letaknya di Desa Sukorejo bukan di kota besar. Selain berkualitas, kenyamanan juga merupakan hal penting. Karena asal dari rumah sakit awalnya bukan untuk kesembuhan tetapi untuk tempat beristirahat dan perlindungan (Nadaa, 2017). Pada akhirnya, tujuan utama dalam pengabdian masyarakat ini adalah membantu CV. D'Tech mendapatkan landasan konseptual berupa desain hingga visual tiga dimensi rumah sakit dengan mengenali daerah Ponggok yang nantinya dapat dilaksanakan pembangunannya.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahap seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Desa Sukorejo

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan menjalin pendekatan berupa komunikasi dengan mitra untuk meminta kesediaan kerjasama dalam Program Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Selanjutnya, melakukan survei lokasi secara langsung untuk melihat kondisi pada saat ini. Survei menjadi penting karena bertujuan mendapatkan gambaran umum dari kondisi terkini (Fauziyah, 2022). Dari hasil survei tersebut, didata kembali untuk bahan diskusi bersama mitra. Setelah berdiskusi, akan didapatkan data yang berkaitan dengan perancangan rumah sakit.

Pada tahap ini tim melakukan persiapan perancangan yang meliputi pemeriksaan seluruh data serta informasi yang diterima, membuat analisis dan pengolahan data yang menghasilkan Program Rancangan yang disusun arsitek berdasarkan pengolahan data primer maupun sekunder serta informasi lain untuk mencapai batasan tujuan proyek serta kendala persyaratan/ketentuan pembangunan yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan keikutsertaan pemilik CV D'Tech dalam mendesain bangunan rumah sakit karena metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). Metode partisipatif ini dipilih untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif, agar pemilik bisa ikut serta dalam proses ide dan konsep (Reason, 2008).

Setelah program rancangan diperiksa dan mendapat persetujuan CV D'Tech, selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk konsep rancangan. Konsep rancangan yang merupakan dasar pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan semua bidang terkait (baik struktur, mekanikal, elektrikal, dan atau bidang keahlian lain bila diperlukan) yang melandasi perwujudan gagasan rancangan yang menampung semua aspek, kebutuhan, tujuan, biaya, dan kendala proyek.

Tahap berikutnya pra rancangan atau skematik desain. Sebuah sketsa gambar, dalam konteks ini adalah rumah sakit, dalam tahap awal perancangan sangat penting karena akan menunjukkan karakter sebuah bangunan(Wahyuningrum,2017). Karakter seperti apa yang ingin dibangun dalam perancangan rumah sakit ini. Pada tahap ini, konsep rancangan yang paling sesuai maka dapat disusun menjadi pola dan gubahan bentuk. Pembuatan gambar kerja Arsitek menyajikan dokumen pelaksanaan dalam bentuk gambar-gambar kerja dan tulisan spesifikasi dan syarat-syarat teknik pembangunan yang jelas, lengkap dan teratur, serta perhitungan kuantitas pekerjaan dan perkiraan biaya pelaksanaan pembangunan yang jelas, tepat, dan terinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkakas dan bukan bidang kesehatan. Keinginan untuk membantu masyarakat sekitar membuat perusahaan ini belajar untuk mendesain rumah sakit bersama tim abdimas. Sebelumnya mereka hanya fokus pada aspek perkakas saja. Dengan adanya perancangan ini, karyawan D'Tech mencoba hal baru diluar kebiasaan mereka. Para karyawan bisa mengetahui proses merancang, membuat denah, menentukan peletakan mekanikal dan elektrikal bangunan dan lain-lain.



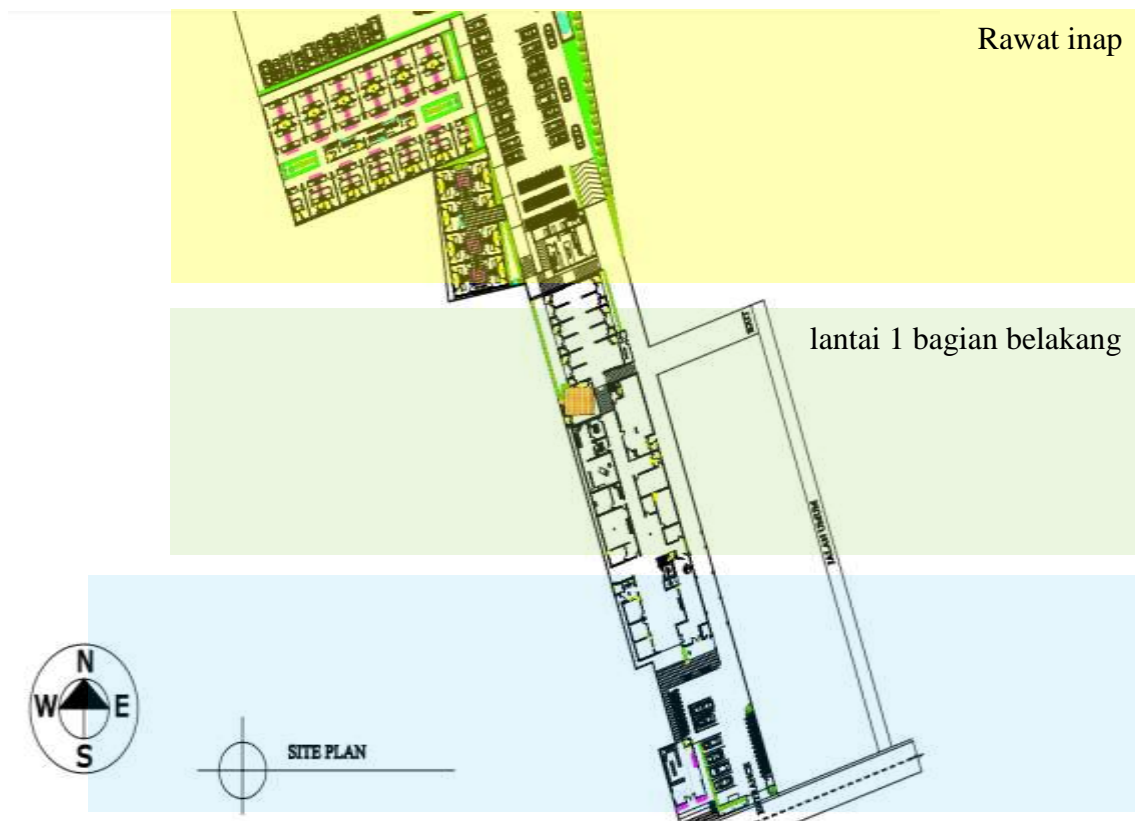
Gambar 2. Diskusi dengan mitra



Gambar 3 Visual tiga dimensi eksterior bangunan Rumah Sakit Diva Sejahtera

Luaran dari abdimas ini adalah gambar kerja berupa denah, tampak serta gambar visual tiga dimensi yang menunjukkan eksterior dan interior bangunan.

Desain rumah sakit ini menampilkan tampak depan dengan warna yang bercampur baur. Ada merah di kolom, ada kuning di dinding sisi kanan dan ada batu alam di sisi kiri. Desain ini seperti ingin mencampur antara kesan tradisional dengan kekinian. Terlihat dari warna yang digunakan. Dua elemen yang fungsional dikombinasikan dengan desain sehingga tercipta bentuk yang menarik tetapi sederhana. Hal ini terlihat pada penebih di lantai 2 dan 3. Di lantai 2 terdapat penebih dengan motif lubang-lubang dan di lantai 3 terdapat dinding berjarak dengan warna putih. Hal ini jadi *point of view* bagi orang yang berkunjung. Desain ini ingin menghilangkan kesan seram dan datar menjadi lebih meriah dan semangat.



Gambar 4 Denah lantai 1 bagian depan

Denah rumah sakit ini berbentuk memanjang dengan lantai berjumlah 3. Lantai 1 bagian depan difungsikan untuk jalan masuk lalu akan disambut oleh bagian pendaftaran dan IGD. Masuk ke dalam akan menemui poli gigi, poli umum dan poli kandungan. Bagian belakang terdapat ruang tindakan berupa ruang bedah, ruang operasi, ruang ICU, laboratorium. Bagian belakang, terdapat rawat inap





Gambar 5. Denah lantai 1 beserta visual 3D interior

Lantai 2 terdiri dari ruang poli kecantikan, poli kulit dan poli anak. Terdapat juga ruang yang berhubungan dengan administrasi seperti gudang arsip, farmasi dan gudang alat kesehatan. Berdekatan dengan itu, ada ruang pengelola rumah sakit untuk beristirahat. Di depan ruang pengelola, terdapat ruang untuk merawat bayi yang baru lahir dan ruang NICU. Paling belakang dari lantai 2 diletakan kafe untuk tempat belanja makanan atau sekedar menikmati kopi.



Gambar 6 Denah lantai 2

Lantai 3 adalah aula dan kantor. Aula digunakan untuk acara seperti seminar dan pertemuan. Di belakangnya ada meja tersusun yg difungsikan untuk kantor dengan teras.



Gambar 7 Denah lantai 3

## SIMPULAN

Perancangan rumah sakit yang dilakukan dengan bekerja sama antara tim abdimas dan mitra yaitu, CV D'Tech berjalan dengan baik. Hasil desain yang ada, sudah sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan. Secara kenyamanan, bentuk bangunan di desain untuk mengalirkan angin secara ventilasi silang. Hal ini dibuktikan dengan bentuk bangunan yang memanjang dan menyempit di sisi lebar sehingga angin dimungkinkan untuk mengalir. Harapannya, agar desain ini dapat diwujudkan dan bisa membantu masyarakat untuk mendapatkan fasilitas kesehatan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Blitar. Rumah sakit, Puskesmas, Pukesmas Pembantu, Klinik dan Pos Kesehatan Lainnya Menurut Kecamatan 2014. Diakses pada November 1, 2022, dari <https://blitarkab.bps.go.id/statictable/2015/02/25/364/rumah-sakit-puskesmas-pukesmas-pembantu-klinik-dan-pos-kesehatan-lainnya-menurut-kecamatan-2014.html>

- Djono, L.A. (2020, Maret 19). Rasio Bed Dibanding Populasi di Indonesia Masih Rendah. Diakses dari <https://investor.id/national/207116/rasio-bed-dibanding-populasi-di-indonesia-masih-rendah>
- Fauziyah, S., Setiabudi, B. & Sholeh, M.N.(2022). Pendampingan Perencanaan Pengembangan Masjid Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila Semarang. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat* , 5(3), pp.243-248. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i3.6616>
- Nadaa, Zulfiska. (2017). PENGARUH DESAIN INTERIOR PADA FAKTOR KENYAMANAN PASIEN DI RUANG TUNGGU UNIT RAWAT JALAN RUMAH SAKIT . *NARADA: Jurnal Desain & Seni*,4(3), 239-257.
- Notoatmodjo S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka cipta : Jakarta.
- Reason, P., & Bradbury, H. (2008). *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. Sage, CA.
- Rijal, Muhammad Khairur. 2016. Rumah Sakit Islam NU Kendal. Skripsi, Universitas Diponegoro. Diakses dari [http://eprints.undip.ac.id/49755/1/MUHAMMAD\\_KH\\_OIRUR\\_RIJAL\\_21020112120019\\_JUDUL.pdf](http://eprints.undip.ac.id/49755/1/MUHAMMAD_KH_OIRUR_RIJAL_21020112120019_JUDUL.pdf)
- Supartiningsih, S. (2017). Kualitas Pelayanan Kepuasan Pasien Rumah Sakit: Kasus Pada Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 6(1), pp.9-15.
- Wahyuningrum, S.H. & Sudarwanto, B.(2017). Peran Gambar Sketsa Arsitektur untuk Menggali Karakter Disain Bangunan dalam Kerangka Pengembangan Pelestarian Kawasan. *MODUL*,17(1), 36-41. <https://doi.org/10.14710/mdl.17.1.2017.36-41>